

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19

Rafika Oktova¹, Erda Mutiara Halida², Feni Andriani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, Jl. Perintis Kemerdekaan
No. 94, Padang, Sumatera Barat-Indonesia

Email: rafikaoktova@med.unand.ac.id¹, erdamutiarahalida@med.unand.ac.id², feniandriani@med.unand.ac.id³

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2)* yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. *Coronavirus* sebelumnya (*SARS-CoV* dan *MERS-CoV*) dan beberapa kasus *COVID-19*, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Rekomendasi standar pencegahan penyebaran infeksi adalah cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan *COVID-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil berjumlah 1.018 orang. Sampel berjumlah 98 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner elektronik berupa *g-form*. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$) dukungan Suami ($p=0,001$) dan ketersediaan sarana prasarana ($p=0,027$). Terdapat hubungan faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan *COVID-19*. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam memberikan penyuluhan terkait pencegahan *COVID-19* pada ibu hamil.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Perilaku, Ibu Hamil, COVID-19*

Analysis of Factors Related to Behavior of Pregnant Mothers in COVID-19 Prevention

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that is currently endemic in almost all of the world, with the name *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2)* which was first reported on December 31, 2019. Previous *coronaviruses (SARS-CoV and MERS-CoV)* and some cases of *COVID-19*, it is believed that pregnant women have a higher risk of serious illness, morbidity and mortality compared to the general population. Standard recommendations for preventing the spread of infection are washing hands regularly with soap and clean water, applying coughing and sneezing etiquette, avoiding direct contact. The purpose of the study was to determine factors related to the behavior of pregnant women in preventing *COVID-19* in the Andalas Health Center, Padang City. This type of research is observational using a design *cross sectional*. The study population was all pregnant women totaling 1,018 people. A sample of 98 people was taken using a *purposive sampling* technique that met the inclusion and exclusion criteria. The research instrument is an electronic questionnaire in the form of a *g-form*. Data analysis with test *chi-square* ($\alpha < 0.05$). The results of the statistical test of knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.001$) husband's support ($p = 0.001$) and availability of infrastructure ($p = 0.027$). There is a relationship between the factors of knowledge, attitude, husband's support and availability of infrastructure with the behavior of pregnant women in preventing *COVID-19*. It is hoped that health workers can cooperate with health cadres and community leaders in providing counseling related to the prevention of *COVID-19* in pregnant women.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Husband's Support, Behavior, Pregnant Women, COVID-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Virus ini dimulai dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Data dari website WHO tanggal 7 Maret 2020 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 90870 dengan total kematian 3112 orang. Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1% (Aziz, 2020). Berdasarkan data dari website Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 tanggal 16 April 2020 didapatkan kasus konfirmasi 1.991.562 dengan total kematian 130.885 dari 213 negara. Di Indonesia didapatkan kasus positif terinfeksi COVID-19 sebanyak 5.516 orang, meninggal 496 orang dan 548 orang terkonfirmasi sembuh.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020).

Ibu hamil sebagai populasi yang berisiko dipercaya akan menjadi kelompok yang lebih rentan terinfeksi dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi. Meskipun sampai saat ini belum ada bukti laporan transmisi vertikal

dari ibu ke janin, tetapi kesimpulan ini dibuat hanya dari beberapa laporan kasus yang sangat minimal. POGI tetap memantau perkembangan keilmuan dampak infeksi COVID-19 pada ibu hamil, risiko transmisi vertikal kepada janin, dan penanganan yang *evidence based* pada saat kehamilan, persalinan, masa nifas, dan menyusui (Aziz, 2020).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Saat ini tidak ada data yang mengarahkan untuk peningkatan risiko keguguran yang berhubungan dengan COVID-19 (Aziz, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018, bahwa sasaran tertinggi ibu hamil terdapat di Puskesmas Andalas Kota Padang yaitu sebanyak 1.673 orang. Sasaran ibu hamil yang tertinggi kedua adalah di Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 1.440 orang dan tertinggi ketiga adalah di Puskesmas Pauh sebanyak 1.327 orang.

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berjumlah 1.018 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 98 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (faktor ibu hamil : faktor pengetahuan, faktor sikap, dukungan suami dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana). Variabel dependen adalah perilaku pencegahan COVID-19. Alat pengumpul data yaitu kuesioner elektronik berupa *g-form*. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, processing dan cleaning*. Analisis univariate untuk melihat distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Analisis bivariate untuk mengetahui ada atau tidak hubungan faktor-faktor ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID-19. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL**

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Variabel Penelitian	f	%
Pengetahuan		
Tinggi	56	57,1
Rendah	42	42,9
Sikap		
Positif	74	75,5
Negatif	24	24,5
Dukungan Suami		
Mendukung	69	70,4
Tidak mendukung	29	29,6
Ketersediaan Sarana Prasarana		
Tersedia	74	75,5
Tidak Tersedia	24	24,5
Total	98	100

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 adalah tinggi yaitu

sebanyak 56 orang (57,1%). Lebih dari setengah sikap ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 adalah positif sebanyak 74 orang (75,5%). Lebih dari setengah ibu mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 69 orang (70,4). Dan lebih setengah ketersediaan sarana prasarana pencegahan COVID-19 adalah tersedia yaitu sebanyak 74 orang (75,5%).

Tabel. 2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Variabel Penelitian	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Pengetahuan						
Tinggi	51	91,1	5	8,9	56	100
Rendah	26	61,9	16	38,1	42	100
Jumlah	77	78,6	21	21,4	98	100
<i>p value</i>	0,001 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel. 3 Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Variabel Penelitian	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Sikap						
Positif	64	86,5	10	13,5	74	100
Negatif	13	54,2	11	45,8	24	100
Jumlah	77	78,6	21	21,4	98	100
<i>p value</i>	0,001 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel. 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Dukungan Suami	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	64	92,8	5	7,2	69	100
Tidak Mendukung	13	44,8	16	55,2	29	100
Jumlah	77	78,6	21	21,4	98	100
<i>p value</i>	0,001 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan suami responden dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel. 5 Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Ketersediaan sarana dan prasarana	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Tersedia	62	83,8	12	16,2	74	100
Tidak Tersedia	15	62,6	9	37,5	24	100
Jumlah	77	78,6	21	21,4	98	100
<i>p value</i>	0,027 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,027 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana responden dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Wawan, 2011).

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat 56 orang atau sekitar 57,1% responden dengan kategori pengetahuan yang tinggi dan 42 responden atau sekitar 42,9% responden dengan kategori pengetahuan yang rendah. Dari analisis pertanyaan kuesioner didapatkan hasil bahwa skor tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai apakah ibu tetap mempelajari buku KIA selama COVID-19. Seluruh responden menjawab pertanyaannya dengan benar (100%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari tahun 2020, mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat kabupaten Wonosobo memiliki tingkat pengetahuan yang baik yakni sebanyak 90% responden (Ika Purnamasari, 2020). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zegarra-Valdivia et al tahun 2020 pada masyarakat Peru, dimana didapatkan hasil bahwa sebanyak 86% responden mengetahui dengan baik informasi-informasi terkait COVID-19 (Zegarra-Valdivia et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Moudy & Syakurah tahun 2020 juga menyatakan bahwa penilaian pengetahuan individu mencapai kategori yang baik sebanyak 76,9% (Moudy & Syakurah, 2020).

Dalam menjaga kesehatan, terdapat faktor perilaku dan faktor non perilaku. Pada faktor perilaku, B. Bloom membaginya kedalam 3 domain/ranah, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*Practice*) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang sehingga tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program. Pengetahuan seseorang terbentuk karena hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya beserta pembelajaran yang baik (Purbono, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 98 responden ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang menunjukkan responden yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 74 orang (75,5%) dan responden yang memiliki sikap negatif tentang pencegahan COVID-19 sebanyak 24 orang (24,5%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang memiliki sikap positif tentang pencegahan COVID-19 yang sedang mewabah saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharlouei et al tahun 2020, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 (Maharlouei et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Anikwe et al tahun 2020, juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan COVID-19 (Anikwe et al., 2020).

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau

respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan 4 perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu, dimana sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Azwar S, 2013). Faktor pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit COVID-19.

Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap stimulus atau obyek dan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek kesehatan tersebut. Oleh karena itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan konsep “K-A-P” (*Knowledge-Attitude-Practice*). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) sedangkan sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh pengetahuan (*Knowledge*) (Notoatmodjo, 2009).

Dukungan suami merupakan salah satu dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga merupakan salah satu sumber dukungan social yang utama yang dibutuhkan ibu hamil. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu akan membuatnya tenang dan nyaman sehingga mewujudkan kehamilan yang sehat (Asrinah, 2010).

Hasil Penelitian didapatkan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebagian besar telah mendapatkan dukungan suami dalam pencegahan COVID-19 dari hasil kuisioner yaitu sebanyak (70,4%). Dari analisis pertanyaan kuesioner didapatkan bahwa suami sangat memperhatikan kebutuhan ibu (100%) dan mengingatkan untuk membaca buku KIA dirumah (100%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al tahun 2018 menunjukkan bahwa yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 20 (57,8%) dan yang kurang mendapatkan dukungan suami sebanyak 15 (42,86%) (W. N. I. Sari, 2018). Dalam era COVID-19 ibu hamil dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kenormalan baru salah satunya adalah lebih banyak melakukan

aktifitas dirumah serta hanya dianjurkan ke fasilitas pelayanan kesehatan saat ada keluhan saja sehingga dalam hal ini dukungan suami sangat penting karena selama hamil istri dihadapkan pada situasi ketakutan, kecemasan, dan kesendirian sehingga suami diharapkan dapat memotivasi dan selalu menemani. Oleh karena itu, selama istri hamil, suami harus selalu memberikan dukungan untuk bersabar, memahami, memperhatikan, membantu dan melayani istri (Sulistiyaningsih et al., 2019).

Dalam penelitian ini juga didapatkan sebanyak (29,6%) ibu hamil tidak mendapatkan dukungan dari suami. Dari analisis kuisioner dimana suami masih kurang membantu pekerjaan ibu (21,4%) juga tidak mengingatkan meminum tablet Fe (26,5%). Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian suami kepada ibu hamil bisa karena faktor kesibukan suami atau kurangnya pengetahuan suami mengenai pentingnya memberikan dukungan kepada ibu khususnya dalam memotivasi sebagai upaya pencegahan COVID-19 (Lia Mulyanti, Mudrikatun, 2013).

Hasil analisis mengenai distribusi frekuensi pada tabel ketersediaan sarana prasarana diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki ketersediaan sarana prasarana dalam pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa dari 98 orang responden, sebanyak 74 orang atau sebanyak 75,5% responden memiliki ketersediaan sarana prasarana dalam pencegahan COVID-19 dan 24 orang responden atau 24,5% responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini belum ada yang meneliti dikarenakan kasus yang masih baru dan masih terbatasnya penelitian lain, maka peneliti mengabil penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu dari Bernita Silalahi tahun 2017 tentang “Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan” yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan sarana prasarana penting dalam mencegah terjadinya banjir yaitu sebesar 71 orang (72,7%) (Silalahi, 2017).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki

pengetahuan dalam kategori tinggi, yakni dari 98 orang responden, sebanyak 56 orang atau sebanyak 57,1% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 42 orang responden atau 42,9% responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pada 56 responden dengan kategori pengetahuan tinggi, sebanyak 51 (91,1%) responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari tahun 2020 yang mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat kabupaten Wonosobo memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 90% responden dan menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% (Ika Purnamasari, 2020). Hal serupa terlihat pada penelitian Yanti et al tahun 2020 yang menyatakan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap positif dan 93% memiliki perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Asri Wido Mukti tahun 2020 juga menunjukkan hal serupa, bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki perilaku yang baik. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang (Asri Wido Mukti, 2020).

Perilaku yang baik adalah salah satu upaya terbaik dalam pencegahan penularan COVID-19 (Ika Purnamasari, 2020). Hal ini sesuai dengan teori bahwa perilaku masyarakat dapat dipengaruhi antara lain oleh pengetahuan, keyakinan, sikap, fasilitas, petugas kesehatan serta keluarga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, sehingga pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku masyarakat yang baik (Liu et al., 2016). Pengetahuan yang diperoleh dapat menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak, yang pada akhirnya munculah perwujudan dari niat tersebut yang diekspresikan melalui perilaku (Irni Setyawati, Kusniyati Utami, 2020).

Menurut Notoadmodjo tahun 2014 menyatakan bahwa dalam membentuk perilaku seseorang, subjek diperkenalkan dulu dengan stimulus materi sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap, rangsangan atau dalam

artian objek yang telah diketahui tersebut disadari sepenuhnya sehingga akan menimbulkan respon berupa tindakan terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang sehingga tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program. Pengetahuan seseorang terbentuk karena hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya beserta pembelajaran yang baik (Purbono, 2015).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sikap ibu hamil tentang COVID -19 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki sikap yang positif, yakni dari 98 orang responden, sebanyak 74 orang atau sebanyak 75,5% responden memiliki sikap positif dan 24 orang responden atau 24,5% responden yang memiliki sikap yang negatif. Pada 74 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 64 (86,5%) responden memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al tahun 2020 yang mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat banjar memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 (99,15%) dan mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (90,20%) (A. R. Sari et al., 2020). Hal serupa terlihat pada penelitian Yanti et al tahun 2020 yang menyatakan bahwa 59% mempunyai sikap positif dan 93% memiliki perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Mudawaroch tahun 2020 juga menunjukkan hal serupa, bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap yang positif juga memiliki perilaku yang baik. pada penelitiannya disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang (Mudawaroch, 2020).

Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga

dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan COVID-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (N. Sari & Mulasari, 2017) (Inge Angelia, Edison Edison, Suci Syahril, Sri Handayani, 2020).

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertindak laku. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Kurniawan, 2018) (N. Sari & Mulasari, 2017).

Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID-19 tidak menjamin perilaku pencegahan COVID-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID-19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbauan mengenai pencegahan COVID-19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial. Selain itu menurut (Ahorsu et al., 2020) bahwa ketakutan dalam komunikasi kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Mereka mengasumsikan bahwa seorang individu berpartisipasi dalam perilaku kesehatan ketika mereka merasa keparahan dan kerentanan suatu penyakit tinggi. Dalam hal ini kemungkinan media massa maupun media komunikasi lainnya meningkatkan rasa ketakutan terhadap COVID-19 sehingga menimbulkan perilaku pencegahan (Ahorsu et al., 2020).

Penelitian ini menemukan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan

COVID-19 dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan 64 (92,8%) ibu hamil mendapatkan dukungan suami dan memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 dan hanya 5 (7,2%) ibu hamil yang memperoleh dukungan suami memiliki perilaku yang kurang terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 13 (44,8%) memiliki perilaku yang baik terhadap COVID-19 dan 16 (55,2%) ibu hamil dengan suami yang tidak mendukung memiliki perilaku yang kurang yaitu sebanyak 16 (55,2%).

Hasil yang relevan ditemukan pada penelitian Purwinasih et al tahun 2014, ada hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang dengan p -value 0,005. Hal ini berarti bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam perubahan pola perilaku ibu hamil dalam menghadapi kehamilan khususnya dalam pandemi COVID-19 yang mengharuskan ibu hamil semakin dapat menjaga kesehatan dan mencegah tertularnya COVID-19 (Purwinasih et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menggunakan uji *chi square*, menunjukkan 62 (83,8%) ibu hamil memiliki ketersediaan sarana prasarana dengan memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan ibu hamil yang tidak memiliki ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku baik dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 77 orang (44,8%), dengan p -value 0,027 yang berarti ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil untuk pencegahan COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istqomah, Syamsulhuda BM tahun 2017 tentang hubungan antara sarana prasana terhadap upaya pencegahan DBD pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang dengan menunjukan hasil bahwa upaya pencegahan DBD yang kurang baik lebih banyak dijumpai pada kelompok IRT dengan kategori sarana prasarana kurang tersedia (52,2%), dibandingkan dengan kelompok IRT dengan kategori sarana prasarana tersedia dengan baik (17,9%). Dengan p -value

0,003 maka ada hubungan antara sarana prasarana dengan upaya pencegahan DBD pada IRT di Kelurahan Kramas Kota Semarang (Istiqomah, Syamsulhuda BM, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku responden dalam mencegah COVID 19. Hal ini sejalan dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor pemungkin yaitu ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini adalah sarana dan prasarana yang menunjang perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan memiliki sarana prasarana yang tersedia dengan baik dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap serta dukungan suami terhadap pencegahan COVID-19 pada ibu hamil.

Saran peneliti Untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih banyak lagi. Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan kegiatan yang dapat mengajak dan menghimbau kepada masyarakat untuk lebih peduli dan perhatian terhadap kondisinya sendiri, yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat agar lebih peduli serta memiliki motivasi yang baik dalam meningkatkan derajat kesehatannya di lingkungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, pihak Puskesmas Andalas, serta semua pihak yang sudah membantu dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale:

Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>

Anikwe, C. C., Ogah, C. O., Anikwe, I. H., Okorochukwu, B. C., & Ikeoha, C. C. (2020). Coronavirus disease 2019: Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in a tertiary hospital in Abakaliki, southeast Nigeria. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, *151*(2), 197–202. <https://doi.org/10.1002/IJGO.13293>

Asri Wido Mukti. (2020). *View of Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19*. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/farmasis/article/view/2656/2198>

Asrinah. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Graha Ilmu.

Aziz, M. A. et al. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesi a Tahun2020*, 3–15. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>

Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Ika Purnamasari, A. E. R. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Mei*, 33–42.

Inge Angelia, Edison Edison, Suci Syahril, Sri Handayani, A. N. S. (2020). HUBUNGAN PERAN PETUGAS DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Ensiklopedia of Journal*, *2*(1), 5–7. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?s ubaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>

- Irni Setyawati, Kusniyati Utami, D. S. R. A. (2020). *View of Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo*. <http://nersmid.org/index.php/nersmid/article/view/201/61>
- Istiqomah, Syamsulhuda BM, B. T. H. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN*. 5, 510–518.
- Kemenkes. (2020). *REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_Maret2020_Tanpa TTD.pdf*. 27
- Kurniawan, D. A. (2018). *EVALUASI SIKAP SISWA SMP TERHADAP IPA DI KABUPATEN MUARO JAMBI*. 19(1), 124–139.
- Lia Mulyanti, Mudrikatun, S. (2013). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANC DI RUMAH BERSALIN BHAKTI IBI JL. SENDANGGUWO BARU V NO 44C KOTA SEMARANG*. 44, 27–33.
- Liu, L., Liu, Y.-P., Wang, J., An, L.-W., & Jiao, J.-M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557–568. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Maharlouei, N., Asadi, N., Bazrafshan, K., Roozmeh, S., Rezaianzadeh, A., Zahed-roozegar, M., Shaygani, F., Kharmandar, A., Honarvar, B., Hemyari, C., Omidifar, N., Zare, M., & Lankarani, K. B. (2020). Knowledge and Attitude regarding COVID-19 among Pregnant Women in Southwestern Iran in the Early Period of its Outbreak: A Cross-Sectional Study. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(6), 2368. <https://doi.org/10.4269/AJTMH.20-0608>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. *Prosiding HUBISINTEK*, 362, 257–263. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1004>
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Purbono, I. A. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/4778>
- Purwinasih, Indrawati2, N. D., & Muhammad. (2014). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU WANITA HAMIL DI USIA KURANG DARI 20 TAHUN DALAM MENGHADAPI KEHAMILAN DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(1). <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/JIKK/article/view/90>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428>
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84. <http://eprints.uad.ac.id/8012/1/30-55-1-SM.pdf>
- Sari, W. N. I. (2018). *Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Dalam*. 1–12.
- Silalahi, B. (2017). *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA Vol. 3, No. 1, Februari 2017*. 3(1), 208–217.
- Sulistiyarningsih, S. H., Kasanah, U., & Sholikah. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini dalam Menghadapi Kehamilan.

University Research Colloquium (URECOL), 3, 819–824.

Wawan, A. dan D. M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS PREVENTION TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(0), 4–14.
<https://www.e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/18541>

Zegarra-Valdivia, J., Chino Vilca, B. N., &

Ames-Guerrero, R. J. (2020). *Knowledge, perception and attitudes in Regard to COVID-19 Pandemic in Peruvian Population*.

<https://doi.org/10.31234/osf.io/kr9ya>